

PROFIL SENDANG

1. SENDANG KEDUNG PENGILON PEDUKUHAN PETUNG



Sendang Kedung Pengilon merupakan sendang yang terbentuk secara alami akibat aliran air sungai. Kedung Pengilon, seperti namanya, adalah sebuah kedung atau kolam besar yang berada di aliran sungai. Dan Pengilon adalah kata dalam bahasa Jawa yang berarti tempat untuk bercermin/berkaca.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penamaan Kedung Pengilon oleh warga sekitar karena mereka seakan berkaca/becermin saat berada di tepi kedung ini. Dan memang, air Kedung Pengilon ini masih jernih hingga saat ini.

Dengan kedalaman kurang lebih 7 meter, dengan aliran air yang jernih karena berasal dari sendang atau mata air di pangkah yang mengalir melalui sungai kecil ladang dan kebun milik warga serta hutan dusun sebelum akhirnya sampai di kedung pengilon. Sesaat sebelumnya air ini melewati satu grojogan atau air terjun dengan ketinggian 10 meter.

Kedung Pengilon mempunyai bentuk oval, berdiameter 15 meter. Air yang terdapat dalam kedung masih jernih karena bersumber pada mata air yang masih alami dan aliran sungai sendiri yang jarang melewati pemukiman penduduk, sehingga belum terkontaminasi. Air di Kedung Pengilon berwarna hijau kebiru-biruan. Warna tersebut dipengaruhi oleh dasar kedung yang bermaterikan batu putih, serta kedalaman dari kedung ini.

2. SENDANG MUR GEDHE PEDUKUHAN LEMAHDADI



Sendang Mur Gedhe terletak di Pedukuhan Lemahdadi Desa Bangunjiwo. Sendang ini disebut dengan Mur Gedhe atau Sumur Gedhe yang artinya sumur yang besar. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumur besar adalah mata air dari sumur tersebut debitnya besar sehingga meskipun pada

musim kemarau tidak akan kering. Air dari sendang ini sampai saat ini masih dimanfaatkan oleh warga sekitar.

3. SENDANG BANYUTEMPANG PEDUKUHAN SALAKAN



Sendang Banyutempang terletak di Pedukuhan Salakan, yang pada awalnya adalah tempat pesanggrahan. Sendang merupakan salah satu peninggalan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yaitu dibangun oleh Sultan Hamengkubuwono II dan menjadi salah satu tempat pesanggrahan beliau.

Keberadaan sendang ini sangat membantu warga masyarakat sekitar karena sendang ini tidak pernah mengalami kekeringan meskipun pada musim kemarau. Bentuk bangunan sendang dibuat seperti kolam dengan panjang 15 meter dan lebar 7 meter serta kedalaman kurang lebih 1 meter. Sendang ini sampai saat ini masih terawat dengan baik dan setiap hari digunakan warga masyarakat untuk mencukupi kebutuhan air minum.

4. SENDANG PANGKAH PEDUKUHAN KENALAN



Sendang Pangkah terletak di Pedukuhan Kenalan sebelah barat daya berbatasan dengan Pedukuhan Petung. Sendang ini merupakan peninggalan pada jaman kerajaan mataram terlihat dari bentuk bangunan dasar sendang yang terbuat dari tatakan batu bata dengan ukuran yang cukup besar.

Air dari sendang pangkah ini sangat melimpah meskipun pada musim kemarau. Saat ini air sendang ini dimanfaatkan oleh warga masyarakat sekitar yang telah membentuk paguyuban pengelola air bersih dan air tersebut dialirkan ke rumah – rumah warga. Konon ceritanya bahwa mata air sendang pangkah ini sangat besar sehingga apabila tidak dikendalikan akan menyebabkan banjir, untuk mengendalikannya disumbatlah sumber mata air tersebut menggunakan dandang (alat memasak nasi tradisional jawa).

5. SENDANG BANYURIPAN PEDUKUHAN KENALAN



Sendang Banyuripan terletak di Pedukuhan Kenalan sebelah sisi timur yang berbatasan dengan Pedukuhan Bangen. Sendang Bayuripan ini juga disebut dengan Tuk Umbul yang artinya tuk yang mumbul – mumbul (mata air yang mancur ke atas). Sendang ini kemudian dinamai Banyuripan karena Banyu merupakan sumber panguripan atau air adalah sumber penghidupan.

Sumber mata air sendang ini juga sangat besar terbukti bahwa air dari sendang Banyuripan ini mampu mencukupi kebutuhan air bersih warga masyarakat di tiga pedukuhan yakni Kenalan, Bangen dan Bibis. Bahkan warga masyarakat sekitar sendang memanfaatkan air sendang tersebut untuk mengembangkan perikanan dengan membuat kolam – kolam lele di sekitar sendang.

6. SENDANG BANYURIPAN PEDUKUHAN DONOTIRTO



Sendang Banyuripan ini terletak di Pedukuhan Donotirto yakni Wilayah Desa Bangunjiwo sebelah sisi utara. Keberadaan sendang ini dirasakan sangat bermanfaat bagi warga karena merupakan sumber penghidupan dari masyarakat maka sendang ini disebut dengan Banyuripan (Banyu sumber panguripan). Sendang ini masih sangat alami dimana dinding sendang terbuat dari tatakan batu putih tanpa menggunakan semen.

7. SENDANG SEMANGGI PEDUKUHAN SEMBUNGAN



Sendang ini terletak di Pedukuhan Sembungan yang pertama kali ditemukan oleh Alm. Bapak Marto Pangarso seorang spiritualis yang mendapatkan wangsit sekitar tahun 1940 menelusuri Gunung Sempu dan mendapatkan sebuah sendang.

Sendang ini kemudian digunakan untuk tempat tirakat dengan cara kungkum. Semula sendang semanggi diberi nama Sendang Titis yang berarti jitu atau tepat sasaran karena dianggap menjadi tempat yang memberikan atau tempat untuk mendapatkan wangsit yang jitu. Kemudian dinamakan Sendang Semanggi karena disekeliling tempat tersebut banyak ditumbuhi tanaman semanggi. Sendang Semanggi memiliki luas 2 x 2 m dengan kedalaman 1.5 m yang dinaungi oleh tiga pohon yakni Pohon Beringin, Pohon Pamrih dan Pohon Sambi. Sejarah mencatat bahwa Presiden RI ke 2 yakni Bp. Soeharto menjadikan sendang semanggi ini sebagai tempat favorit untuk melakukan tirakat.